

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan salah satu sector terpenting dalam suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang pengertian bank, bank merupakan badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai perantara keuangan, maka sebuah industri perbankan dapat dikatakan bahwa dasar operasinya adalah kepercayaan masyarakat terhadap perbankan maupun sebaliknya.

Sumber pendapatan yang diterima oleh bank berasal dari kredit sebagai bentuk kegiatan penyaluran dana yang dilakukannya. Bank dapat disebut sebagai lembaga penyimpanan uang sebab bank biasanya menerima simpanan dana dari masyarakat atau sebuah institusi, yang kemudian menyediakan pinjaman kepada nasabahnya dengan menggunakan dana simpanan tersebut. Dikarenakan adanya kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh sebuah bank, maka *Net Interest Margin* (NIM) merupakan sebuah rasio penting bagi pihak-pihak tertentu yaitu investor dan pihak manajemen bank itu sendiri. *Net Interest Margin* (NIM) biasanya digunakan oleh bank sebagai indikator yang dipergunakan sebagai acuan untuk mengetahui besarnya investasi dan mengetahui seberapa besar bunga yang diperoleh, kemudian jika rasio yang didapatkan tinggi maka bank akan mempertahankan rasio tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No./23/DPNP/ tahu 2004, terdapat kriteria peringkat komponen Net Interest Margin sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Kriteria Peringkat Komponen Net Interest Margin

Rasio	Peringkat
$NIM > 3\%$	1
$2\% < NIM \leq 3\%$	2
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	3
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	4
$NIM \leq 1\%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004

Berdasarkan Tabel 1.1 bank yang memiliki rasio net interest margin diatas 2% dikategorikan pada peringkat 1 dan 2. Dimana dalam peringkat ini, bank dapat dikatakan sehat. Dan sebaliknya apabila bank memiliki rasio net interest margin kurang dari 2% maka bank dikategorikan sebagai bank tidak sehat dan di golongan dalam peringkat 3 sampai 5.

Alasan dipilihnya *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel dependen adalah karena NIM menentukan tingkat keuntungan bank sebagai memediasi, tugas bank sebagai perantara antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Apabila bank mampu menjalankan tugasnya dengan baik, maka bank akan mampu memperoleh selisih positif pendapatan bunga dengan biaya bunga yang disebut NIM. NIM menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit.

Adanya kenaikan dan penurunan NIM dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio seperti Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar dan Rasio Efisiensi.

Likuiditas merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat di konversi dengan cepat menjadi kas padaharga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi hutangnya ketika hutang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya (Kasmir 2014:315). Rasio likuiditas sudatu bank dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan Deposit Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, itu berarti telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan NIM juga akan mengalami meningkat.

LAR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). LAR berpengaruh positif terhadap NIM. Hal ini terjadi apabila LAR semakin meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total asset yang dimiliki

oleh bank (Kasmir, 2013:288). Karena pendapatan bank meningkat, sehingga laba dan NIM juga akan meningkat.

IPR adalah seluruh jumlah surat berharga yang dimiliki bank dengan kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya. IPR mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan total surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan NIM juga meningkat.

Kualitas aktiva bank adalah kemampuan satu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Untuk mengatur rasio ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya *Non Performing Loan* (NPL) dan aktiva produktif bermasalah (APB).

Rasio NPL adalah mengukur kualitas kredit yang dimiliki bank. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat itu berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga pendapatan bank menurun dan NIM juga menurun.

Sensitivitas Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mencover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan

manajemen risiko pasar (Vithzal Rivai, 2013 : 485) Rasio yang digunakan dalam menghitung Sensitivitas Pasar salah satunya adalah *Internal Rate of Return* (IRR).

IRR adalah Rasio yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank .apabila terjadi suku bunga naik , maka terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih lebih besar di banding dengan peningkatan biaya bunga .

Efisiensi adalah alat untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Free Based Income Ratio* (FBIR).

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga. (Veithzal Rivai, 2013:482). Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari Biaya Administrasi, Biaya Kirim, Biaya Tagih, Biaya Provisi dan Komisi, Biaya Sewa, Biaya Iuran dan Biaya lainnya. Rasio ini merupakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan NIM bank meningkat.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*akuntability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*indenpendency*) dan kewajaran (*fairness*). *Self assessment good corporate governance* merupakan penelitian tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dimana prinsip-prinsip itu berisi tentang penilaian pelaksanaan tentang *Good Corporate Governance*. GCG mempunyai pengaruh yang positif terhadap NIM. Hal ini disebabkan apabila GCG dalam suatu bank semakin baik, berarti tata kelola dalam bank tersebut semakin baik, sehingga dapat menjadikan kinerja bank termasuk laba akan meningkat, dan akhirnya NIM juga dapat meningkat. Adanya 11 komponen untuk menilai pelaksanaan GCG yaitu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, kelengkapan dan komite implementasi, menangani konflik kepentingan, penerapan kepatuhan bank, pelaksanaan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit eksternal, fungsi manajemen risiko dan sistem control, penyediaan dana kepada pihak terkait, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, rencana strategis bank.

Dalam industry perbankan, ada sebuah istilah yang dikenal dengan nama BUKU. BUKU ini adalah singkatan dari Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha. Perlu untuk diketahui, setiap bank (disini yang dimaksud adalah Bank Umum dan Bank Syariah) dalam operasionalnya harus memiliki modal inti. Modal inti ini terdiri dari modal yang disetor ditambah keuntungan yang diperoleh bank dari hasil usaha setelah dipotong pajak.

Modal inti ini penting karena menyangkut tingkat keamanan dan kekuatan bank dalam menghadapi risiko operasional. Dengan kata lain, semakin besar modal inti maka semakin aman dana yang disimpan nasabah dalam bank. Sejak 2012, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan aturan tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Peraturan ini mengelompokkan Bank ke dalam 4 kategori BUKU. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank, bank terbagi ke dalam 4 (empat) kategori BUKU, yaitu :

- a. BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti $< \text{Rp } 1 \text{ triliun}$.
- b. BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti antara $\text{Rp } 1 \text{ triliun} - < \text{Rp } 5 \text{ triliun}$.
- c. BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti antara $\text{Rp } 5 \text{ triliun} - < \text{Rp } 30 \text{ triliun}$.
- d. BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti $\geq \text{Rp } 30 \text{ triliun}$.

Seperti diketahui bank, memiliki hubungan antara modal inti dengan profitability, karena itu kajian tentang pengaruh permodalan terhadap laba dalam hal ini NIM sangat menarik untuk diteliti. Berikut ini adalah besarnya Net Interest Margin (NIM) pada BUKU 3 :

Tabel 1. 2
Perkembangan Net Interest Margin (NIM) pada Bank Konvensional BUKU 3 tahun 2013 sampai dengan tahun 2017

NO	NAMA BANK	2013	2014	TREND	2015	TREND	2016	TREND	2017	TREND	RATA-RATA NIM	RATA-RATA TREND
1	BANK BUKOPIN Tbk	1,95	1,74	-0,21	3,50	1,76	3,73	0,23	2,58	-1,15	2,70	0,16
2	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk	11,69	10,10	-1,59	9,90	-0,20	9,79	-0,11	9,39	-0,40	10,17	-0,58
3	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR	7,58	12,10	4,52	10,72	-1,38	7,97	-2,75	7,91	-0,06	9,26	0,08
4	BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	4,16	2,09	-2,07	4,40	2,31	4,51	0,11	4,21	-0,30	3,87	0,01
5	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	5,07	4,11	-0,96	3,57	-0,54	3,38	-0,19	2,46	-0,92	3,72	-0,65
6	BANK PERMATA	3,15	2,75	-0,40	2,98	0,23	3,04	0,06	3,99	0,95	3,18	0,21
7	BANK HSBC INDONESIA	3,77	3,42	-0,35	3,33	-0,09	3,97	0,64	3,52	-0,45	3,60	-0,06
8	BANK OCBC NISP	3,64	3,94	0,30	4,31	0,37	4,39	0,08	4,24	-0,15	4,10	0,15
9	BANK MEGA	4,55	4,59	0,04	4,72	0,13	5,97	1,25	5,54	-0,43	5,07	0,25
10	BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	2,75	4,43	1,68	4,99	0,56	5,35	0,36	4,55	-0,80	4,41	0,45
11	BANK PEMBANGUNAN DAERAH DKI	3,19	2,26	-0,93	2,13	-0,13	1,89	-0,24	1,29	-0,60	2,15	-0,48
12	BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	1,00	1,19	0,19	1,14	-0,05	0,98	-0,16	0,77	-0,21	1,02	-0,06
13	BANK DBS	1,85	2,28	0,43	2,25	-0,03	2,62	0,37	2,83	0,21	2,37	0,25
14	BANK UOB INDONESIA	3,25	2,90	-0,35	2,67	-0,23	2,70	0,03	2,39	-0,31	2,78	-0,22
15	BANK MIZHUO INDONESIA	1,46	1,74	0,28	1,58	-0,16	1,35	-0,23	1,24	-0,11	1,47	-0,06
16	BANK ANZ INDONESIA	2,85	3,65	0,80	3,39	-0,26	3,61	0,22	1,86	-1,75	3,07	-0,25
17	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA dan BANTEN	7,54	6,75	-0,79	6,66	-0,09	7,34	0,68	7,12	-0,22	7,08	-0,11
	RATA-RATA	4,09	4,12	0,03	4,25	0,13	4,27	0,02	3,88	-0,39	4,12	-0,05

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan table 1.2 bahwa selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017 rata-rata trend cenderung negative. Adanya penurunan NIM pada BUKU 3 yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui rasio yang paling dominan mempengaruhi terjadinya penurunan profitabilitas pada BUKU 3. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan / penentu profitabilitas pada BUKU 3.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terdapat masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 ?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 ?
4. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada BUKU3 ?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 ?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 ?
7. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 ?

8. Apakah GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 ?
9. Apakah rasio yang paling dominan mempengaruhi NIM diantara rasio LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG pada Bank Konvensional BUKU 3 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG secara parsial terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
2. Mengetahui signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
3. Mengetahui signifikan pengaruh positif LAR secara parsial terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
4. Mengetahui signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
5. Mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
6. Mengetahui signifikan pengaruh IPR secara parsial terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
7. Mengetahui signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
8. Mengetahui signifikan pengaruh positif GCG secara parsial terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.

Mengetahui diantara LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG yang memberikan kontribusi paling besar terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dibuat diharapkan memiliki berbagai macam manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dapat dipergunakan serta diberikan pada peneliti ini antara lain:

1. Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi dan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja bank

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuandalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu bank .

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur/refrensi perpustakaan STIE PERBANAS bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan bahasan yang sama , sehingga penelitian yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan ini disusun secara sistematis dengan tujuan agar dapat diperoleh gambaran umum tentang obyek pengamatan. Sistematika penulisan Skripsi Perbankan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta teori yang berpengaruh dengan permasalahan yang sedang diteliti , kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini secara garis besar berisikan mengenai rencana penelitan, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai gambaran subyek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subyek yang

dijadikan sebagai sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statis. Peneliti menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya membahas data yang telah dianalisis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai uraian kesimpulan, kemudian membahas mengenai keterbatasan penelitian dan saran.

